

**ANALISIS TEKS KOREOGRAFI
REOG WAYANG WONG TEDJO BUDOYO
DI DUSUN BAYURAN DESA SUMBERAGUNG
KECAMATAN JETIS KABUPATEN BANTUL**



Oleh :
Della Febrina Yayan Putranti
1511575011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2018/2019**

**ANALISIS TEKS KOREOGRAFI
REOG WAYANG WONG TEDJO BUDOYO
DI DUSUN BAYURAN DESA SUMBERAGUNG
KECAMATAN JETIS KABUPATEN BANTUL**

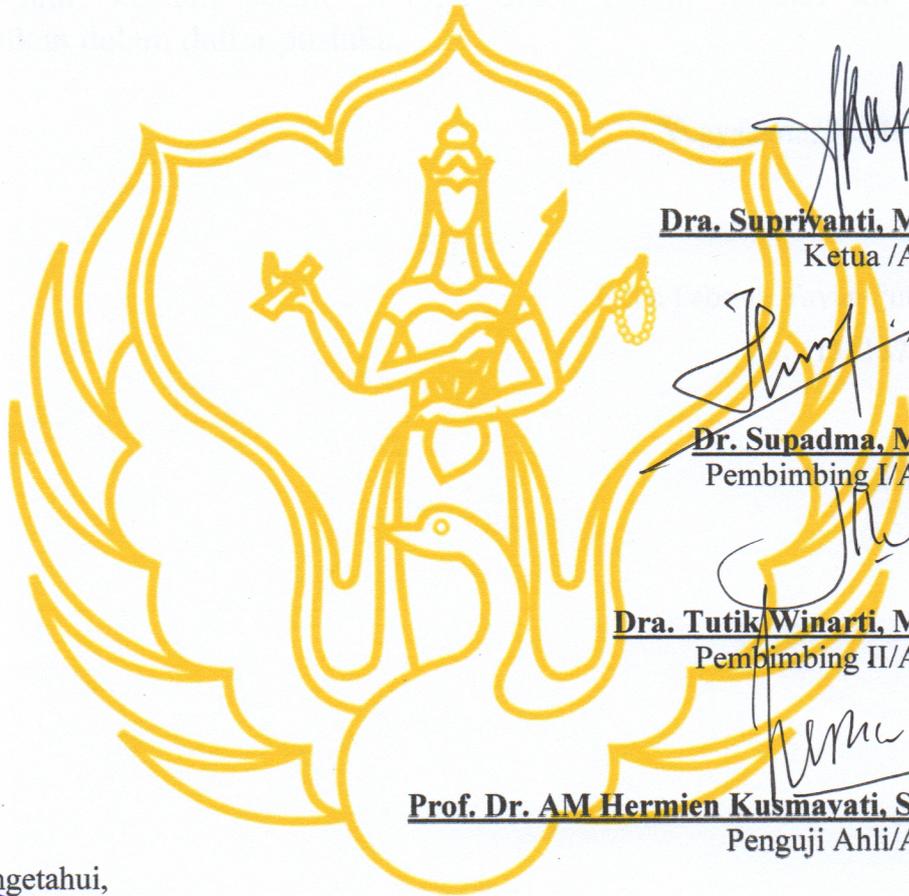


**Oleh :
Della Febrina Yayan Putranti
1511575011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
Genap 2018/2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 3 Juli 2019



Dra. Supriyanti, M. Hum
Ketua /Anggota

Dr. Supadma, M. Hum
Pembimbing I/Anggota

Dra. Tutik Winarti, M. Hum
Pembimbing II/Anggota

Prof. Dr. AM Hermien Kusmayati, SST.,SU
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Siswadi, M.Sn
NIP. 19591106 198803 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 3 Juli 2019

Della Febrina Yayan Putranti

1511575011

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya, yang senantiasa memberikan petunjuk dan jalan-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan tulisan mengenai penelitian tugas akhir skripsi. Karya tulis tugas akhir ini berjudul “Analisis Teks Koreografi Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo di Dusun Bayuran Desa Sumberagung Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul” sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi Strata 1 di Jurusan Tari Minat Utama Pengkajian Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selesaiannya penulisan ini merupakan salah satu mimpi dan keinginan peneliti serta puncak upaya melalui proses belajar selama di Institut Seni Indonesia.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, tulisan ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Bersama ini penulis mengucapkan terimakasih kepada banyak pihak yang telah membimbing dan mendukung dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Dr. Supadma, M. Hum selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Tutik Winarti, M. Hum selaku pembimbing II atas segala waktu, pikiran dan bimbingan serta masukan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Ibu Dra. Supriyanti, M. Hum selaku ketua penguji dan Bapak Dindin Heryadi, M. Sn selaku sekretaris Jurusan Seni Tari yang telah membantu dalam proses tahapan untuk menempuh tugas akhir ini.
3. Ibu Prof. Dr. Hermien Kusmayati, SST., SU selaku penguji ahli yang telah memberikan banyak masukan dan motivasi sehingga penulisan tugas akhir ini menjadi lebih baik.
4. Ibu MG. Sugiyarti, M. Hum selaku dosen wali atas arahan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan studi selama ini di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak/Ibu Dosen, Karyawan, dan Staff Jurusan Tari yang mendukung melalui ilmu dan semangat selama belajar di Jurusan Tari.

6. Bapak Martono, Bapak Hasyim, Sdr. Herdika, Sdr. Ilyasa selaku narasumber yang telah memberikan banyak informasi tentang objek penelitian.
7. Bapak Paryanto, Ibu Kasiani, Okky Yayan, Nur Cahyo, Yesi Sintara, Nur Diani, Mita Prastiwi, Riska Damayanti, Dea Melani, Dayah, Renny Juwita, Ega Sanjaya, Meisya Putri, Prima Andhika, Ubaid Ijlal, Siti Nur Halimah, Roihan Ahmad, Aqib Rifa'i dan Mahardika Dani yang telah setia menemani, mendengarkan keluh kesah, terimakasih atas do'a, motivasi dan semangatnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar kelompok Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo dan Muda Basudewa serta warga masyarakat dusun Bayuran atas do'a dan bantuannya, semoga tetap semangat dalam melestarikan kesenian rakyat khususnya kesenian Reog Wayang Wong.
9. Nurul Kurniasari, Anggun Ida, Kinesti Eqi, dan Fitriana Indriasari yang telah banyak membantu, memberi masukan, motivasi, dan semangat serta bersama- sama menjalani masa studi selama ini.
10. Seluruh teman- teman angkatan 2015 yang menjadi rekan seperjuangan dalam menyelesaikan tugas akhir di semester ini.
11. Serta semua pihak yang turut membantu penulisan ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu pula dengan tulisan ini yang jauh dari kata sempurna. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan dapat membantu pembaca untuk mengetahui lebih banyak mengenai kesenian Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo.

Yogyakarta, 3 Juli 2019

Della Febrina Yayan Putranti

1511575011

RINGKASAN

ANALISIS TEKS KOREOGRAFI REOG WAYANG WONG TEDJO BUDOYO DI DUSUN BAYURAN

Oleh: Della Febrina Yayan Putranti

Kesenian Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo merupakan salah satu kesenian rakyat di dusun Bayuran yang masih bertahan hingga sekarang. Kesenian tersebut didukung oleh masyarakat dusun Bayuran, mulai dari pemusik, penari hingga pendukung lainnya. Berasal dari latar belakang yang berbeda, masyarakat dusun Bayuran berhasil membentuk sebuah kelompok yang didasari dengan semangat yang tinggi. Sejak awal terbentuknya hingga sekarang, kesenian ini telah mengalami perkembangan. Hal tersebut merupakan salah satu upaya dalam mempertahankan keberadaan Reog Wayang Wong. Terlihat dalam penyampaian gerakannya, Tedjo Budoyo mengimitasi dari motif gerak tari gaya Yogyakarta yang disesuaikan dengan tokoh yang memerankan, namun memiliki gaya tersendiri.

Peneliti menulis tentang “Analisis Teks Koreografi Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo di Dusun Bayuran Desa Sumberagung Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul” dengan bertujuan untuk mengetahui, mengkaji, menganalisis dan mendeskripsikan koreografi kesenian Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo yang menjadi kebanggaan warga masyarakat dusun Bayuran. Untuk mengupas permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan koreografi yang mengacu pada buku *Kajian Tari Teks dan Konteks* oleh Y Sumandiyo Hadi.

Gaya yang terbentuk oleh penari memiliki ciri khas tersendiri. Kegiatan meniru pelatih yang dilakukan oleh penari reog sangat mempengaruhi meskipun dalam melakukan tidak sama dengan apa yang diberikan. Gerak yang diberikan merupakan motif gerak yang ada di dalam tari gaya Yogyakarta, kemudian ditarikan sesuai dengan tokoh yang diperankan. Pemilihan peran dalam kesenian tersebut berdasarkan dengan tokoh wayang yang akan dihadirkan dalam pementasan, dengan melihat postur tubuh dan jenis kelamin penari. Kostum yang digunakan Tedjo Budoyo merupakan gabungan dari kostum gaya Surakarta dan Yogyakarta yang didominasi kostum gaya Surakarta mengingat ketersediaan dan menyangkut dengan harga yang lebih murah. Kesenian ini memiliki fungsi penting yaitu sebagai hiburan.

Kata kunci: Analisis Teks Koreografi, Tedjo Budoyo, Bayuran

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Sumber	7
E. Pendekatan Penelitian	9
F. Metode Penelitian	10
1. Tahap Pengumpulan Data	10
a. Studi Pustaka	10
b. Studi Lapangan	11
1) Observasi	11
2) Dokumentasi	11
3) Wawancara	11
2. Tahap Pengolahan dan Analisis Data	12
3. Tahap Penulisan Data	12
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN UMUM KESENIAN REOG WAYANG WONG TEDJO BUDOYO DI DUSUN BAYURAN	14
A. Kondisi Sosial Masyarakat Dusun Bayuran	14
1. Tinjauan Wilayah dan Kependudukan Dusun Bayuran	14
2. Mata Pencaharian	16
3. Adat Istiadat	17
4. Bahasa	19
5. Agama dan Kepercayaan	20
B. Kondisi Budaya Masyarakat Dusun Bayuran	21
1. Potensi Seni Dusun Bayuran	22
a. Kelompok Tari	22
b. Komunitas ‘Anak Manja’	23
2. Kesenian Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo	23
a. Latar Belakang Hadirnya Kesenian Reog Wayang wong Tedjo Budoyo di Dusun Bayuran	24
b. Masyarakat Pendukung	26
1) Masyarakat Seniman Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo ...	27
2) Masyarakat Penonton dan Penyelenggara	28
C. Bentuk Penyajian Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo	29
1. Struktur Pertunjukan Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo	30
a. Bagian <i>maju enjer</i>	30

b. Bagian <i>enjer</i>	31
c. Bagian <i>perangan</i>	32
2. Elemen Bentuk Penyajian Kesenian Reog Wayang Wong Tedjo	
Budoyo.....	34
a. Gerak	34
b. Rias Wajah (Make Up)	35
c. Busana	37
d. Pola Lantai	38
e. Jumlah Penari	43
f. Tempat dan Waktu	44
g. Properti	45
h. Iringan	46
BAB III ANALISIS TEKS KOREOGRAFI REOG WAYANG WONG TEDJO	
BUDOYO DI DUSUN BAYURAN	49
A. Pengertian Analisis Teks Koreografi	49
1. Riwayat Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo	50
2. Perkembangan Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo di Bayuran	55
B. Analisis Teks Koreografi Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo	58
1. Analisis Bentuk Gerak	59
a. <i>Unity</i> atau Kesatuan.....	60
b. Variasi.....	60
c. Repetisi.....	61
d. Transisi.....	62
e. Rangkaian.....	63
2. Analisis Tehnik Gerak	64
a. Ruang.....	65
b. Waktu dan Tenaga.....	66
3. Analisis Gaya Gerak	68
4. Analisis Jumlah Penari	70
5. Analisis Jenis Kelamin dan Postur Tubuh	71
6. Analisis Struktur Ruangan	73
7. Analisis Struktur Waktu	74
8. Analisis Struktur Dramatik.....	76
9. Analisis Tata Teknik pentas	77
BAB IV KESIMPULAN	86
DAFTAR SUMBER ACUAN	90
GLOSARIUM	94
LAMPIRAN	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rias tokoh Srikandi tampak depan dan samping.....	36
Gambar 2. Tokoh Srikandi dalam Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo.....	38
Gambar 3. Pola lantai dua baris sejajar menghadap depan tampak samping	43
Gambar 4. Pertunjukan kesenian Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo di dalam arena pertunjukan	66
Gambar 5. Tokoh Rahwana saat melakukan gerak <i>Kinantang Raja</i> dalam pertunjukan Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo.....	69
Gambar 6. Antusias penonton untuk menyaksikan pertunjukan Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo.....	74
Gambar 7. Busana tokoh Srikandi dalam Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo..	79
Gambar 8. Mekak Bludru yang digunakan tokoh Srikandi dalam Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo.....	79
Gambar 9. Jarik yang digunakan tokoh Srikandi dalam Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo.....	80
Gambar 10. Celana leging yang digunakan tokoh Srikandi dalam Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo.....	80
Gambar 11. Sampur yang digunakan tokoh Srikandi dalam Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo.....	81
Gambar 12. Slepe yang digunakan tokoh Srikandi dalam Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo.....	81
Gambar 13. Irah- irahan yang digunakan tokoh Srikandi dalam Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo.....	82
Gambar 14. Sumping yang digunakan tokoh Srikandi dalam Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo.....	82
Gambar 15. Klat Bahu yang digunakan tokoh Srikandi dalam Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo.....	83
Gambar 16. Gelang yang digunakan tokoh Srikandi dalam Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo.....	83
Gambar 17. Endhong Panah yang digunakan tokoh Srikandi dalam Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo.....	84
Gambar 18. Srempang yang digunakan tokoh Srikandi dalam Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo.....	84
Gambar 19. Suasana latihan Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo.....	99
Gambar 20. Latihan Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo.....	99
Gambar 21. Seorang penari Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo memperagakan motif gerak tayungan.....	100
Gambar 22. Seorang penari Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo memperagakan motif gerak kambeng	100
Gambar 23. Seorang penari Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo memperagakan motif gerak kinantang raja	101
Gambar 24. Kunjungan peneliti ke dusun Bayuran pada saat latihan Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo.....	101

Gambar 25. Rias persiapan pentas Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo..... 102
Gambar 25. Berpakaian persiapan pentas Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo.. 102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo adalah komposisi tari kelompok yang mengambil cerita epos Mahabarata dan Ramayana. Tarian rakyat ini tumbuh dan berkembang di Dusun Bayuran, Pedukuhan Sawahan, Kelurahan Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. Reog Wayang Wong dikenal masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya pada tahun 1930-an yang diinspirasi dari reog cerita panji. Pengambilan nama reog wayang wayang wong karena tema yang diambil berasal dari cerita pewayangan,¹ sehingga kesenian tersebut dikenal dengan Reog Wayang Wong.

Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo berdiri sejak tahun 1985 yang dipelopori oleh beberapa pegiat seni Dusun Bayuran sebagai bentuk spirit komunal untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan masyarakatnya. Minat masyarakat untuk mendapatkan hiburan kesenian reog sebagai kebanggaan komunal mencapai masa kejayaan pada tahun 1990-an. Sejalan dengan krisis moneter tahun 1998, kesenian Reog Tedjo Budoyo mengalami kemunduran pada awal tahun 2000-an, terutama menyangkut biaya sewa kostum yang melambung dan jarang dipentaskan, sehingga memungkinkan kesenianitu akan mengalami kepunahan.

Kesenian reog wayang wong dipentaskan di *kalangan*. Kalangan merupakan tempat pementasan atau panggung yang dibatasi dengan bambu untuk

¹Sumaryono. 2012. *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya.

memisahkan antara penonton dan penari.²Pendukung kesenian reog wayang wong berjumlah sekitar 38 orang yang terdiri dari 2 orang *pembatak*, 2 orang membawa *penurung*, 2 pasang tokoh putri, 2 pasang tokoh putra alus, 4 pasang tokoh putra gagah, 4 pasang prajurit dan 10 orang pemusik. Alat musik yang mengiringi terdiri dari 3 buah *bende*, 2 *kecrek*, dan 4 buah *bedug*.

Mengingat kemampuan pendukungnya, gerak tari reog wayang wong pada umumnya sederhana. Dengan sikap kaki membuka selebar dua telapak kaki untuk peran putra dan sikap kaki membuka selebar dua kepal tangan untuk peran putri. Posisi lengannya tinggi dan sedang. Tinggi untuk peran putra gagah dan sedang untuk peran putra alus serta peran putri. Meskipun dalam pelaksanaannya terlihat kurang jelas, ragam gerakannya terdapat kemiripan dengan ragam gerak yang terdapat pada tari klasik gaya Yogyakarta.

Kostum yang dikenakan merupakan perpaduan antara kostum wayang gaya Surakarta dan gaya Yogyakarta. Hal ini disebabkan kostum wayang wong gaya Surakarta lebih banyak dijual di pasaran dan lebih banyak persewaannya dari pada kostum wayang wong gaya Yogyakarta yang memang cukup langka serta harga yang terbilang lebih murah. Pendukung kesenian tersebut sebenarnya mengetahui, dan memang adanya kostum seperti demikian maka kostum dari dua gaya tersebut digabungkan dalam pemakaian pada saat pementasannya.

Pertunjukan kelompok kesenian ini biasanya digelar ketika ada acara bersih desa, perkawinan, atau hari ulang tahun desa, sehingga dalam kurun waktu yang tidak dapat dipastikan karena menunggu undangan atau acara tertentu.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1985. *Ensiklopedi Tari Indonesia Seri K-O*. Proyek Inventaris dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah. Jakarta.

Sembari menunggu hari pementasan, kelompok reog wayang wong Tedjo Budoyo berlatih dengan jadwal rutin agar penari dapat mempelajari karakter gerak dari peran yang dibawakan. Masing- masing penari akan dibagi atau diajarkan gerak yang berbeda oleh pelatih sesuai dengan peran yang sebelumnya telah ditentukan. Pemilihan tokoh oleh pelatih berdasarkan postur tubuh dan kemampuan masing- masing penari.

Untuk menarik minat masyarakat penonton yang menjadikan kesenian reog sebagai kebanggaan masyarakat, terutama dalam menggarap format seni pertunjukan seperti ukuran estetis dan selera hiburan penonton mengikuti jamannya agar mampu bersaing dengan jenis pertunjukan hiburan lainnya. Kelompok kesenian Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo mengemas penampilan dengan durasi waktu 4 hingga 5 jam yang terbagi menjadi 3 babak. Tiap babak ditampilkan tarian dengan susunan motif gerak tertentu dan selalu mengalami pengulangan, sehingga terkesan membosankan dan bagian klimaks biasanya ada penari yang mengalami *trance* atau kerasukan sebagai ciri khas kesenian reog. Penari yang sedang *trance* atau kerasukan biasanya tidak sadarkan diri untuk berbuat di luar kemampuan manusia normal.

Kesenian rakyat milik masyarakat dapat tumbuh dan berkembang jika ada dukungan masyarakat, terutama spirit komunal dalam menumbuhkan kreativitas dan inovasi yang mampu membangun ikatan solidaritas sosial untuk menjaga kesenian itu sebagai identitas budaya. Dalam hal ini pula diketahui cara-cara masyarakat dalam mengembangkan keseniannya. Terutama hubungan antar anggota reog dengan masyarakat penyangganya dalam mengelola, memahami

reog wayang wong Tedjo Budoyo di Dusun Bayuran. Kondisi demikian akan tercipta bila didasari kesadaran individu dan kolektif dalam menumbuhkan rasa keindahan setiap individu sebagai suatu kebutuhan hidup manusia. Tari sebagai ekspresi individual dan masyarakat komunal menunjukkan bahwa tari tidak lepas dari kehidupan manusia.³ Untuk itu diperlukan pengetahuan yang cukup untuk merealisasikan sosok wayang wong serta proses pembentuknya oleh masyarakat.

Alasan mengapa peneliti tertarik untuk mengkaji objek tersebut karena peneliti melihat secara langsung pertunjukan Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo yang berada di Bayuran, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta pada tanggal 17 Juni 2018, ketertarikan terhadap objek tersebut terlihat dengan adanya gotong royong yang tercipta antar masyarakat Bayuran. Penari, pemusik dan seluruh pendukung pementasan merupakan warga Bayuran yang ikhlas membantu demi kelancaran pertunjukan. Sajian pertunjukan yang didukung oleh warga masyarakat yang belajar secara otodidak meski terlihat monoton. Terlihat pula dalam penyampaian gerakannya, penari sebenarnya mengimitasi dari motif gerak tari klasik Gaya Yogyakarta. Dalam penyajiannya, gerak yang dilakukan penari tidak sama persis dengan motif gerak Gaya Yogyakarta, mengingat kemampuan penari yang berlatar belakang petani, pedagang, dan pelajar. Hal ini yang membuat peneliti tertarik dengan objek tersebut.

Penelitian ini diarahkan pada kajian tekstual, artinya diarahkan pada fenomena tari dipandang sebagai bentuk secara fisik yang relatif berdiri sendiri, dapat dibaca, ditelaah atau dianalisis secara tekstual atau “men-teks” sesuai dengan

³Sumaryono. 2016. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Creativa Yogyakarta.11.

konsep pemahamannya.⁴ Kajian tekstual terdiri dari analisis koreografis, analisis bentuk gerak, analisis gaya gerak analisis jumlah penari, analisis struktur ruangan, analisis struktur waktu dan sebagainya berdasar apa yang kita lihat.

Dari uraian di atas dan pengamatan yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk menganalisis koreografi kelompok kesenian reog wayang wong di dusun Bayuran berdasarkan tekstual. Fenomena yang ada dalam kehidupan kelompok kesenian reog wayang wong Tedjo Budoyo adalah keberadaan dan kemampuan kelompok kesenian reog wayang wong Tedjo Budoyo dalam mempertahankan dan melestarikan kesenian rakyat meskipun pendukung memiliki latar belakang yang berbeda dan mempelajari sebuah kesenian secara otodidak.

Regenerasi yang dilakukan kelompok Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo terbilang sukses karena saat ini pendukung kelompok kesenian tersebut didominasi oleh pemuda dan pemudi dusun Bayuran yang tergabung dalam organisasi Basudewa. Sekitar 90% penari reog Tedjo Budoyo adalah generasi muda Bayuran, selebihnya diperankan oleh bapak-bapak dusun Bayuran. Dalam melestarikan Reog Wayang Wong, warga masyarakat Bayuran sering mengadakan pentas sendiri di dusunnya dan dinikmati oleh masyarakat sekitar Bayuran.

Kemampuan ‘terbatas’ seperti kondisi lingkungan, geografis dan ekonomi yang dimiliki oleh warga masyarakat Bayuran tidak menjadikan mereka berhenti dalam berkesenian. Bagi warga masyarakat Bayuran, kesenian merupakan salah satu sarana dalam mewujudkan ekspresi. Didukung dengan semangat yang tinggi,

⁴ Y Sumandiyo Hadi. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*: Pustaka Book Publisher

warga masyarakat Bayuran ingin menunjukkan eksistensinya melalui kesenian Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo. Hal ini menjadi nilai positif masyarakat Bayuran, sehingga layak diangkat menjadi objek penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah bagaimana analisis teks koreografi Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo di Dusun Bayuran, Pedukuhan Sawahan, Kelurahan Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui dan mendeskripsikan analisis teks koreografi Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo di Dusun Bayuran, Pedukuhan Sawahan, Kelurahan Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

(1). Menganalisis koreografi, bentuk gerak, gaya gerak, tehnik gerak, dsb yang terdapat pada pertunjukan Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo.

b. Manfaat Praktis

(1) Meningkatkan apresiasi seni kepada masyarakat sebagai basis sosialnya.

(2) Melestarikan dan mengembangkan kesenian reog sesuai dengan fungsi dan peranan bagi kehidupan masyarakat.

D. Tinjauan Sumber

Tinjauan sumber bertujuan untuk membantu membedah sebuah objek penelitian bidang seni budaya khususnya seni tari. Diperlukan beberapa data untuk menunjang penelitian ini yang berkaitan langsung sebagai acuan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini. Buku- buku yang digunakan dalam membedah Analisis Teks Koreografi Reog Wayang wong Tedjo Budoyo di Dusun Bayuran, Pedukuhan Sawahan, Kelurahan Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul.

Hendro Martono. *Panggung Pertunjukan dan Berkesenian*. 2012. Yogyakarta: Cipta Media. Buku ini berisi tentang sejarah dan pengetahuan panggung barat maupun tradisional. Berbagai macam arsitektur bangunan ruang pertunjukan serta kegunaannya dijelaskan dalam buku ini. Panggung yang digunakan sesuai dengan porsi atau kebutuhan pementasannya, perbedaan panggung jaman dulu hingga sekarang, dan contoh- contoh serta gambar disampaikan dalam buku ini, sehingga pembaca dapat membayangkan dengan melihat gambar contoh. Buku ini juga membahas pembelajaran mengenai ruang pertunjukan dan kesenian pada tingkat pendidikan maupun masyarakat luas serta membantu peneliti mendeskripsikan dan menentukan ruang pertunjukan yang digunakan dalam kesenian rakyat. Ruang pertunjukan yang digunakan dalam kesenian Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo merupakan panggung terbuka yang dapat dilihat dari segala arah.

Indah Nuraini. *Tata Rias dan Busana Wayang Wong Gaya Surakarta*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 2011. Buku ini menjelaskan segala hal yang berhubungan dengan tata rias dan busana wayang wong. Tata rias wayang wong merupakan rias karakter, maka rias yang digunakan tentunya memiliki aturan berdasarkan tokohnya. Rias karakter terbagi menjadi dua kategori, yaitu tata rias realis dan tata rias non-realis. Begitupun dengan busana yang dikenakan, nama busana, macam- macam busan dan memiliki tata cara penggunaannya. Buku ini juga menjelaskan perbedaan busana setiap tokoh wayang yang memiliki karakter masing- masing, sehingga buku ini dapat membantu dalam wawasan pengetahuan tentang rias dan busana pada kesenian Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo yang menjadi salah satu aspek pendukung bentuk penyajian.

Y. Sumandiyo Hadi, *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007. Buku ini menjelaskan tentang bagaiman bentuk penyajian tari berdasarkan teks dan konteks. Kajian teks atau tekstual dipandang dari bentuk secara fisik atau teks dapat dilakukan dengan menganalisis bentuk gerak, teknik gerak, gaya gerak, jumlah penari, jenis kelamin dan postur tubuh, struktur ruang, struktur waktu, dan tata tehnik pentas. Sementara kajian kontekstual mengkaitkan keberadaannya dengan ilmu pengetahuan lain seperti konteksnya dengan politik, pendidikan, dan sebagainya. Buku ini dapat membantu dalam penulisan tugas akhir dengan judul “Analisis Teks Koreografi Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo di dusun Bayuran”.

Y. Sumandiyo Hadi, *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media, 2014. Buku ini membahas tentang konsep koreografi, yaitu bentuk, teknik,

dan isi. Buku ini juga membahas teks bentuk, teknik, bentuk gaya dan konteks isi. Konsep gerak, ruang dan waktu juga disampaikan dalam buku ini. Hal-hal tersebut membantu peneliti dalam menganalisis teks koreografi kesenian Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo.

E. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan koreografi dengan menekankan pada kajian tekstual dalam memahami dan menganalisis koreografi Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo yang disampaikan oleh Y. Sumandiyo Hadi, terutama tentang analisis koreografi reog wayang wong Tedjo Budoyo di dusun Bayuran. Penelitian ini membahas aspek-aspek bentuk penyajian tekstual yang terdiri dari analisis koreografi, analisis bentuk gerak, analisis gaya gerak, analisis teknik gerak, analisis jumlah penari, analisis struktur ruangan, analisis struktur waktu dan analisis tata teknik pentas. Pendekatan tekstual tidak akan menghasilkan analisis yang baik bila tidak menyertakan hubungan kontekstualnya dengan masyarakat penyangga kesenian tersebut. Oleh sebab itu antar teks dan konteks tidak dapat dipisahkan. Untuk mencapai hasil analisis seperti di atas, perlu ditelusuri bahwa dalam penyampaian gerak, masyarakat seniman dusun Bayuran mengetahui ragam gerak yang dibawakan masing-masing penari, namun hanya sebatas mengetahui dan dapat menyebutkannya (emik), maka dalam hal ini akan memperkuat analisis. Berdasarkan data emik, peneliti menduga bahwa gerak yang dilakukan penari bersumber dari motif-motif gerak yang terdapat pada tari klasik Gaya Yogyakarta (etik), hal ini menjadi sangat menarik dalam penelitian ini. Orientasi analisis dengan demikian memadukan data emik

(masyarakat) dan pandangan peneliti (etik), sehingga didapatkan jawaban penelitian yang cukup akurat.

Pemahaman secara kontekstual yaitu fenomena seni itu dipandang konteksnya dengan disiplin ilmu lain. Meski dalam pembahasan secara tekstual mencakup analisis struktural dan analisis simbolik, dalam penulisan tugas akhir ini tidak membahas hingga pada analisis simbolik. Hal ini dikarenakan keterkaitan antara judul dengan pembahasan dari tulisan tidak sampai pada analisis simbolik. Analisis struktural juga tidak dibahas secara detail, namun langsung digambarkan dengan tabel yang berisi urutan gerak dengan pola lantai sesuai dengan bentuk penyajian Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yang bersifat deskriptif-analisis dengan pendekatan koreografi yang bertujuan untuk mendapatkan dan menyampaikan fakta-fakta secara sistematis dan akurat. Penelitian ini dilakukan melalui tahap sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data

Tahap pengumpulan data merupakan tahap awal dalam penelitian ini. Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan data-data pokok, meliputi:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data tertulis yang diperoleh dari berbagai buku yang berkaitan dengan objek penelitian. Studi pustaka dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari sumber tertulis sebagai acuan

atau landasan teori dengan cara mencatat hal- hal yang berkaitan dengan objek penelitian.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan adalah kegiatan penelitian untuk melihat dari dekat fenomena objek penelitian dengan menggunakan teknik penelitian sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan untuk meneliti objek secara cermat. Peneliti berperan sebagai penonton yang melihat pertunjukan Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo di Pedukuhan Bayuran. Pengamatan secara langsung dilakukan untuk melengkapi data yang belum diperoleh dari data tertulis.

2) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar dan video dengan menggunakan kamera bertujuan untuk melihat kembali pertunjukan tersebut demi kepentingan penelitian. Dokumentasi juga digunakan sebagai bukti pertanggungjawaban dalam penulisan naskah ini.

3). Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dengan narasumber yang berkompeten dengan objek penelitian secara langsung untuk memperoleh data-data yang tidak terdapat dalam sumber tertulis. Sebelum melakukan wawancara,

peneliti membuat pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian. Narasumber yang diwawancara adalah pengurus kelompok Reog Wayang Wong TedjoBudoyo, masyarakat desa Sumberagung, dan masyarakat penonton. Wawancara yang dilakukan berkaitan dengan data- data dan informasi tentang kesenian reog wayang wong.

2. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Tahap ini dilakukan setelah semua data terkumpul dan terpilahkan menurut variabelnya. Data-data yang telah diolah dan dianalisis disusun berdasarkan pada uraian bab-subbab sesuai dengan permasalahan yang nantinya akan dikaji dengan teori tekstual.

3. Tahap Penulisan Data

Tahap penulisan data dilakukan setelah menyeleksi dan menganalisis data yang telah diperoleh dengan merumuskan berbagai kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan sumber, pendekatan penelitian, dan metode penelitian.

BAB II : Tinjauan umum tentang kesenian Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo, kondisisosial budayamasyarakat Dusun Bayuran dan bentuk penyajian kesenian Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo di Dusun Bayuran.

BAB III : Analisis Teks Koreograf kesenian Reog Wayang Wong Tedjo Budoyo. Berisi tentang analisis bentuk gerak, teknik gerak, gaya gerak, jumlah penari, jenis kelamin dan postur tubuh, struktur ruang, struktur waktu, dan tata tehnik pentas.

BAB IV : Kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah.